

PERAN KOPERASI SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA

(Studi Kasus Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia, Kabupaten Tangerang)

*Riri Fatimah Azzahra¹, Ali Makfud², Setiya Afandi³

Institut Binamadani Indonesia, Tangerang^{1,2,3}

*Corresponding Author: ririfatimah1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang peran koperasi syariah dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota di Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia. Koperasi Syariah merupakan lembaga ekonomi yang memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota melalui prinsip-prinsip ekonomi Islam. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat koperasi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat. Metode penelitian ini bersifat deskriptif analisis karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala yang diamati yakni peran koperasi syariah dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota di Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia, Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran koperasi syariah dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota telah efektif dengan memberikan berbagai program edukasi, pembiayaan, dan dukungan moral untuk pengembangan usaha anggota. Di samping keberhasilan tersebut, adanya faktor yang mendukung berjalannya program koperasi, seperti anggota memiliki penghasilan tetap, kerjasama dengan manajemen perusahaan, penerapan prinsip syariah, serta komunikasi yang efektif antara koperasi dan anggota. Namun, penelitian ini juga menemukan faktor penghambat dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota. Hal ini dapat dilihat ketidakjelasan anggota dalam mengemukakan tujuan pembiayaan dan kurangnya pemahaman anggota dalam mengelola keuangan mereka yang mengakibatkan terjadinya kredit macet.

Kata Kunci: Koperasi Syariah, Pemberdayaan Ekonomi, Faktor Pendukung dan Penghambat

Abstract: This research explains about the role of sharia cooperatives in increasing the economic empowerment of members at the YKK AP Indonesia Employee Sharia Consumer Cooperative. Sharia Cooperative is an economic institution that has the aim of advancing the welfare of its members through Islamic economic principles. members through Islamic economic principles. The purpose of this research is to know the role of Sharia Consumer Cooperative Employees of YKK AP Indonesia in increasing economic empowerment of members and find out the supporting and inhibiting factors cooperative in increasing the economic empowerment of members. economic empowerment of members. This research uses qualitative research, namely field research whose data is expressed in the form of words or sentences. Method This research method is descriptive analysis because the data analysed is not for to accept or reject hypotheses but the results of the analysis are in the form of description of the observed symptoms, namely the role of sharia cooperatives in increasing the economic empowerment of members at the Employee Sharia Consumer Cooperative YKK AP Indonesia, Tangerang Regency. The results of this study indicate that role of sharia cooperatives in increasing the economic empowerment of members has been effective by providing various educational programmes, financing, and moral support for member business development. moral support for member business development. In addition to this success, the existence of factors that support the running of cooperative programmes, such as members have a steady income, co-operation with company management, the application of sharia principles, and effective communication between the co-operative

and members. However, this study also found inhibiting factors in improving the economic empowerment of members. This can be seen in the lack of clarity of members in the purpose of financing and the lack of understanding of members in managing their finances which resulted in bad debts.

Keywords: *Sharia Cooperative, Economic Empowerment, Supporting and Hindering Factors*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang, memiliki mayoritas penduduk yang bekerja di sektor pertanian, perikanan, perdagangan, peternakan, buruh, dan lainnya. Saat ini, Indonesia seringkali dihadapkan dengan masalah kemiskinan, di mana banyak penduduknya mengalami keterbatasan, kekurangan, dan ketidakmampuan dalam menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan. Hal ini tentu berbanding terbalik dengan keadaan yang diharapkan bahwa semua masyarakat dapat hidup stabil dan makmur dengan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal.¹

Fakta yang terungkap menunjukkan bahwa, meskipun masyarakat menghadapi keterbelakangan ekonomi, mereka memiliki kapabilitas untuk berkembang menjadi entitas yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya manusia menjadi upaya produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Sesuai dengan pandangan Sallatang dalam penelitian Syamsuddin Simmau², masyarakat memiliki hubungan erat dengan pengetahuan, ide, keyakinan, nilai, serta norma yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya, menjadi sumber daya energi yang mendorong mereka dalam mengelola kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk kreativitas dalam memberdayakan masyarakat bisa diwujudkan melalui usaha kecil menengah (UKM). UKM merupakan salah satu solusi dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia. Keberadaan UKM menjadi komponen penting dalam perekonomian nasional, UKM mencerminkan tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi. Selama ini, UKM terbukti dapat diandalkan sebagai penopang saat krisis, dengan menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah.

Namun di sisi lain, pengembangan untuk UKM itu sendiri masih banyak mengalami kendala, antara lain keterbatasan permodalan, manajemen dan pemberdayaan UKM.³ Keterbatasan modal di sini merupakan salah satu kendala dalam pengembangan usaha mikro, seperti yang kita ketahui usaha mikro lebih mengandalkan modal sendiri, hal ini terjadi akibat minimnya akses pembiayaan dari lembaga keuangan atau perbankan kepada pelaku usaha mikro, dan ketidakmampuan mereka dalam memberikan jaminan tambahan kepada sektor perbankan.

¹ Muhammad Yaslan, Rd. Siti Sofro Sidiq dan Swis Tantoro, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Bandar Bakau Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir", *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* Vol. 24 No. 1, Juni 2023, h. 42.

² Syamsuddin Simmau, Susanti Mutia Lagaligo, "Strategi Pemberdayaa Ekonomi Pencari Kerja Usia Muda Berbasis Minat dan Sumber Daya Sosial Ekonomi Setempat pada Masyarakat Pesisir di Kota Makassar", *Hasanuddin Journal of Sociology*, Vol. 1 No. 2, 2019, h. 141.

³ Nur Syamsiyah, Annisa Martina Syahrir, Is Susanto, "Peran Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung", *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 2 No. 1, 2019, h. 64.

Oleh sebab itu, karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pembangunan pemberdayaan usaha yang mereka miliki dan pengetahuan terhadap sistem lembaga keuangan. Ada beberapa masyarakat lebih nyaman melakukan usaha sendiri-sendiri tanpa melibatkan lembaga keuangan sebagai pihak yang dapat membantu dari sisi modal (*nonbankable*). Hal tersebut dikarenakan adanya anggapan ketidakanggapan masyarakat yang bersangkutan untuk memenuhi jaminan dan tingkat bunga yang tinggi.⁴ Akhirnya pelaku usaha berusaha mencari modal dari berbagai sumber, baik dari tetangga, saudara, bahkan dari lembaga-lembaga dengan bunga yang mencekik.

Melihat masalah di atas, dibutuhkan peran lembaga koperasi dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Koperasi memiliki kemampuan menjangkau lapisan masyarakat bawah tanpa adanya persyaratan yang rumit dan bahasa yang lebih mudah dipahami. Kondisi ekonomi yang kurang baik bagi masyarakat menengah ke bawah mendorong munculnya lembaga koperasi yang tidak hanya berorientasi pada bisnis saja, tetapi juga sosial. Koperasi adalah lembaga yang bisa membantu dalam peningkatan perekonomian melalui pembiayaan untuk penambahan modal bagi masyarakat yang ingin mendirikan usaha.

Koperasi merupakan sarana perekonomian yang sangat penting dalam menggerakkan dan memajukan potensi ekonomi masyarakat serta membangun iklim ekonomi yang demokratis, kolaboratif, dan harmonis untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila Undang-Undang Dasar 1945.

Paul Hubert Casselman berpendapat bahwasanya koperasi adalah suatu sistem yang berdasarkan sistem ekonomi yang mana mengandung unsur sosial. Unsur sosial ini mencakup konsep kerjasama, di mana manusia, sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup secara mandiri.⁵ Kehidupan sosial manusia melibatkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, koperasi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan ekonomi yang melibatkan kerjasama antarindividu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Di samping itu, semenjak perekonomian Indonesia diramaikan oleh perekonomian yang berbasis syariah, dan mulai bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah, maka juga ikut berkembang koperasi syariah atau yang disebut dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Koperasi Jasa Keuangan Syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai dengan prinsip syariah.⁶

Menurut Hidayatullah -dalam penelitian Muhammad Wandisyah- menjelaskan bahwa bila kita amati hadirnya Koperasi Syariah/ Unit Jasa Keuangan Syariah memberikan banyak peluang bagi masyarakat dalam menjalankan bisnis atau usahanya. Koperasi syariah mampu memberikan modal kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha

⁴ Lian Fawahan, Ita Marianingsih, "Konsep Mudharabah Dalam Mendukung Umkm Di Masa Pandemi Covid-19", *Al-Intaj*, Vol. VIII No. 1 2022, h. 72.

⁵ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, Sarmiana Batubara, "Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 03, 2021, h. 1495.

⁶ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 56.

yang masih belum bisa mengakses dunia perbankan karena adanya berbagai macam keterbatasan.⁷ Hadirnya koperasi syariah di tengah-tengah masyarakat juga dapat memberikan banyak peluang dan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan bisnis atau usahanya. Salah satu koperasi jasa keuangan syariah yang dapat membantu keinginan masyarakat adalah Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP INDONESIA.

Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP INDONESIA adalah salah satu lembaga koperasi simpan pinjam dengan menggunakan konsep utama operasional mereka yang menggunakan akad *syirkah mufawadhoh*. Akad ini merujuk pada usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih. Koperasi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dimana anggota koperasi ini terdiri dari karyawan PT. YKK AP Indonesia. Koperasi ini mengelola berbagai unit, termasuk unit simpan pinjam pembiayaan syariah (USPPS), unit perdagangan, unit sewa-menyewa, unit pembayaran, dan lainnya.⁸ Koperasi ini juga menyediakan berbagai macam akad lainnya sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Dalam hal ini, anggota koperasi dapat mengajukan pinjaman modal ke Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP INDONESIA untuk mendirikan usaha, mengembangkan usaha yang sudah ada, atau memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana kontribusi Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP INDONESIA dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota, terutama saat dianalisis dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini akan berfokus pada upaya-upaya yang dilakukan oleh koperasi untuk memberdayakan usaha ekonomi anggota dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Sumber data primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara dengan karyawan dan manajer koperasi dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang terlibat dengan Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang peran dan upaya koperasi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi karyawan, sistem dan prosedur pembiayaan, tahap-tahap pembiayaan serta dampak yang ditimbulkan dari pembiayaan tersebut terhadap nasabahnya. Sementara data sekunder diperoleh dari sumber-sumber literatur review, bacaan, buku buku, dan jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema pembahasan. Moleong menyebutkan bahwa analisis data adalah suatu proses yang melibatkan pengolahan data dengan cara bekerja dengan data, mengatur data, serta mengelompokkannya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola. Proses ini juga meliputi penyusunan kembali data, pencarian pola, penemuan hal-hal yang penting dan relevan, serta penentuan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁹ Metode analisis data yang digunakan penulis

⁷ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, Sarmiana Batubara, "Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan...", h. 1495.

⁸ Rizki Ayuning Tyas, Syahrizal Dzulqarnain, Qurrotul Aini, "Optimasi Jalur Distribusi Pada Kopkar Pt. Ykk Ap Indonesia Dengan Metode Saving Matrix", *SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi*, Volume 9, Nomor 2, Mei 2020, h. 215.

⁹ Moleong, L. J. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya 2011. h. 248.

adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemberdayaan Ekonomi Anggota Pada Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP INDONESIA

Dalam mengembangkan sebuah perusahaan dan membangun ekonomi yang sejahtera perlu adanya peran koperasi untuk mempertahankan posisi dan tujuan perusahaan. Selain koperasi berperan sebagai pendamping, koperasi juga berperan penting dalam perekonomian Indonesia dilihat dari tujuan dibentuknya koperasi yakni mengembangkan kegiatan bisnis, mensejahterakan ekonomi anggota, meningkatkan standar hidup anggota, mengurangi tingkat pengangguran dan sebagainya. Dari banyaknya peran koperasi tersebut dalam pemberdayaan ekonomi anggota koperasi hanya menjalankan beberapa perannya saja.

Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh anggotanya, baik dari aspek sosial, pelayanan, maupun finansial. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi mengambil beberapa langkah strategis. Langkah pertama adalah edukasi, yang menjadi pondasi penting dalam membangun kesadaran dan kemampuan anggota. Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan mengenai berbagai topik, termasuk pemahaman tentang koperasi, kewirausahaan, serta manajemen keuangan keluarga. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial dan kemampuan berwirausaha anggota. Selain itu, koperasi juga berperan dalam memberikan akses modal kepada anggota yang ingin merintis usaha namun mengalami keterbatasan modal. Selain dukungan finansial, koperasi juga berupaya memberikan motivasi kepada anggota agar mereka semakin termotivasi untuk mengembangkan usaha dan mencapai kemandirian ekonomi.¹⁰ Pendekatan holistik ini menempatkan koperasi sebagai mitra yang aktif dalam pemberdayaan ekonomi anggotanya, dengan memfokuskan pada pengembangan pengetahuan, penyediaan modal, serta dukungan moral.

Dari penjelasan bapak Sumarno tersebut bahwa peran koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP INDONESIA sesuai dengan pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 bahwa koperasi adalah badan usaha ekonomi yang didirikan dengan tujuan utama untuk mensejahterakan seluruh anggotanya, mencakup kesejahteraan sosial, pelayanan, finansial, dan aspek lainnya.¹¹ Dalam konteks ini, koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia menjadi salah satu alternatif bagi anggotanya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Koperasi ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan semangat anggota, tetapi juga dalam memberdayakan ekonomi mereka. Khususnya, koperasi ini memberikan dukungan yang signifikan bagi anggota yang memiliki usaha sampingan, seperti usaha mikro dan kecil menengah.

¹⁰ Wawancara dengan Manager Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP INDONESIA, Sumarno, Kabupaten Tangerang, 09 Juli 2024

¹¹ Undang-Undang Negara Indonesia No. 25 Tahun 1992, Tentang Peran dan Fungsi Koperasi, Pasal 4 ayat 1 dan 2.

Pemberdayaan ekonomi anggota menjadi fokus utama koperasi, di mana koperasi menyediakan berbagai bentuk dukungan, termasuk dalam hal pembiayaan untuk pengembangan usaha. Skema pembiayaan yang digunakan mengikuti prinsip-prinsip syariah, seperti *murabahah* dan *mudharabah*, yang memungkinkan anggota mendapatkan modal usaha sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka. Dukungan ini menunjukkan peran koperasi tidak hanya sebagai lembaga keuangan bagi anggota, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pengembangan usaha anggota, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mereka.¹²

Koperasi konsumen Syariah karyawan YKK AP Indonesia mendukung usaha anggotanya dengan menyediakan modal usaha melalui skema pembiayaan syariah. Ini memberikan ruang bagi anggota untuk berwirausaha dan mengembangkan usaha mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Sugiarti selaku penerima pemberdayaan koperasi, yang mengatakan: "Alhamdulillah koperasi sangat berperan bagi usaha saya, koperasi memberikan tambahan modal usaha selain itu juga tidak memberatkan saya ketika pengembalian pembiayaan dan memberikan keringanan waktu, serta memberikan kami dorongan atau motivasi agar selalu berjuang untuk melawan ekonomi kami yang melemah."¹³

Koperasi tidak hanya menyediakan tambahan modal usaha, tetapi juga memberikan kemudahan dalam pengembalian pembiayaan dengan cara yang tidak memberatkan. Selain itu, koperasi berfungsi sebagai sumber dorongan dan motivasi, mendorong anggota untuk terus berjuang meskipun menghadapi tantangan ekonomi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Sugiarti selaku pengusaha ATK dan penerima manfaat koperasi. "Awalnya saya kekurangan modal untuk menjalankan usaha, Alhamdulillah ada koperasi ini dan memberikan bantuan modal kepada saya, selain itu juga fasilitas dan pelayanan yang diberikan sangat memuaskan."¹⁴

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara tersebut, peran dan tugas Koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggotanya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Pembiayaan Modal

Berdasarkan program pemberdayaan Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia memberikan bantuan dana atau modal usaha kepada anggota agar anggota dapat menjalankan usaha yang mereka miliki. Koperasi ini menawarkan akses pembiayaan dengan menggunakan akad syariah, yang memiliki persyaratan lebih fleksibel dibandingkan lembaga keuangan konvensional dan adanya program koperasi ini mengurangi praktek-praktek rentenir yang dilarang oleh agama Islam.

Koperasi dalam memberikan pemberdayaan ekonomi mengadakan program tabungan simpan pinjam untuk membantu anggota mengumpulkan dana mereka secara kolektif, yang kemudian dapat disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota lain yang membutuhkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang

¹² Wawancara dengan Manager Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP INDONESIA, Sumarno, Kabupaten Tangerang, 09 Juli 2024.

¹³ Wawancara dengan Pengusaha sayur, Ibu Sri Sugiarti, Kabupaten Tangerang, 11 Agustus 2024.

¹⁴ Wawancara dengan Pengusaha Alat Tulis Kantor, Ibu Mia, Kabupaten Tangerang, 11 Agustus 2024.

disampaikan oleh Sumarno dalam wawancaranya dengan mengatakan: "Di mana penghimpun dana/simpanan terbagi empat yaitu, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan kebajikan, dan simpanan tabungan hari raya sedangkan untuk penyaluran dana ada yang terbentuk komersial, bentuk sosial/kebijakan, serta bentuk jual-beli"

Berdasarkan pola pemberdayaan ekonomi yang diberikan koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia dapat diketahui bahwa koperasi ini merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang dapat membantu ekonomi anggotanya dalam mengembangkan bisnisnya dengan memberikan pemberdayaan kepada mereka agar lebih giat dan tekun dalam menjalankan bisnis yang dimiliki sehingga nantinya dapat memberikan kesejahteraan kepada mereka. Berikut ini data pinjaman dan simpanan yang dimiliki koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia untuk 3 tahun terakhir yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1: Data Tabungan dan Pembiayaan

Nama Program	Plan			Realisasi		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Tabungan	5294	5732	5904	6326	9141	1043
Pembiayaan	2.5727	1.534,8	1.396,8	2.7545	2.69712	2.9257

Sumber: Laporan Pengurus Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pemasukan dana tabungan ada kenaikan 56 %, saldo tabungan naik 21 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya, saldo tabungan koperasi akhir tahun 2023 sebesar 3,1 M. Dan juga terdapat peningkatan jumlah realisasi pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 108% dari planning, dengan nilai realisasi 2.9 M dan ada kenaikan dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 8.5%.

2. Mengembangkan Keterampilan dan Pengetahuan Anggota dalam Berwirausaha

Koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia juga berperan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan anggotanya untuk memastikan bahwa modal yang diberikan digunakan dengan efektif dan efisien. Pengembangan ini pelatihan *softskill* mencakup manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan strategi pemasaran, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola dan mengembangkan usaha anggota. Dengan demikian, koperasi tidak hanya memberikan modal finansial tetapi juga modal intelektual dan keterampilan yang diperlukan untuk kesuksesan jangka panjang.

Upaya koperasi dalam memberdayakan anggotanya melalui pelatihan yang komprehensif dan praktis. Dengan dukungan dari KOPKAR YKK *Consulting*, anggota koperasi diberikan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka secara efektif dan efisien. Ini mencerminkan komitmen koperasi terhadap pengembangan sumber daya manusia dan keberhasilan bersama.

3. Pemenuhan Kebutuhan Konsumtif Anggota

Untuk meningkatkan ekonomi anggotanya, koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumtif anggota dengan menyediakan berbagai layanan yang menguntungkan dan mudah diakses. Koperasi ini menawarkan produk dan jasa seperti bahan makanan, kendaraan bermotor, tanah, rumah, dan barang elektronik yang dibutuhkan oleh anggota. Akad yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan konsumtif anggota adalah akad *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* pada koperasi ini termaksud akad yang paling digemari anggota koperasi. Berikut data penyaluran dana pembiayaan *murabahah*:

Tabel 2: Data Pembiayaan *Murabahah*

Nama Program	Tahun		
	2021	2022	2023
Planning	2.499,8	2.112,5	2.373,0
Realisasi	2.786,6	2.827,6	3.386,0

Sumber: Laporan Pengurus Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pembiayaan *murabahah* pada tahun ini realisasi pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 42.7% dari planning dengan nilai realisasi 3.8 M. Realisasi 2023 ada kenaikan 19,7 % dibandingkan dengan tahun 2022.

4. Membangun Solidaritas dan Kebersamaan

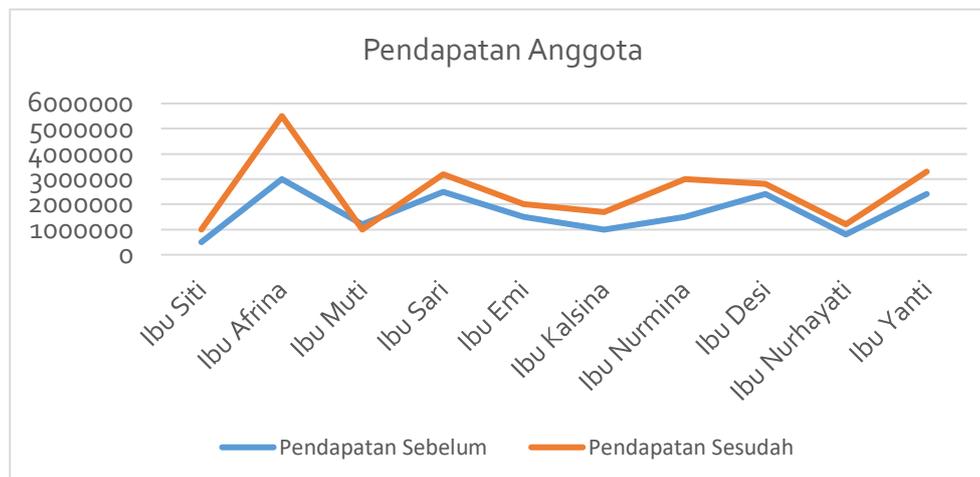
Koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia sering kali terlibat dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, seperti bakti sosial, bantuan bencana, memberikan dana sosial serta program lingkungan. Keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan ini meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di kalangan anggota. Dengan berpartisipasi dalam proyek-proyek komunitas, anggota koperasi dapat melihat langsung manfaat dari kerja sama dan gotong royong, yang pada gilirannya memperkuat solidaritas di dalam koperasi itu sendiri.

Koperasi Karyawan YKK AP Indonesia, yang berfokus pada perbaikan infrastruktur jalan. Kegiatan ini menunjukkan komitmen koperasi dalam memberikan kontribusi nyata bagi komunitas, meningkatkan kualitas lingkungan, dan memperkuat solidaritas di antara anggota. Dengan melaksanakan program-program seperti ini, koperasi tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan ekonomi tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berdampak positif pada kehidupan anggota dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan peran dan upaya yang telah dijalankan, Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia berhasil menjadi lembaga yang memberikan dukungan signifikan bagi anggotanya dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan pendekatan yang komprehensif, koperasi ini tidak hanya membantu meningkatkan ekonomi anggotanya tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan solidaritas di antara mereka. Berikut grafik

pertumbuhan pendapatan anggota Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia.

Gambar 1: Grafik Pendapatan Anggota



Sumber: Laporan Pendapatan Anggota Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia

Pada gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan informan yang merupakan anggota pemberdayaan ekonomi di Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia menunjukkan adanya perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pemberdayaan di Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia, dari grafik di atas menunjukkan bahwa pendapatan nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan modal usaha di Koperasi Syariah Mitra Niaga mengalami peningkatan.

Dari uraian di atas, lebih lanjut dapat diketahui bahwa peran strategis Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggotanya adalah melalui berbagai program dan layanan yang dicanangkan. Menurut Bhukhori, peran koperasi syariah adalah menyediakan pembiayaan modal, memberikan pendampingan berupa pelatihan dan memberikan pelayanan sosial, baik kepada anggota yang membutuhkan dana darurat maupun kepada masyarakat dhuafa.¹⁵ Hal ini sesuai dengan peran dan upaya Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia. Secara lebih rinci, koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota mencakup beberapa peran penting, seperti: memberikan pembiayaan modal, memberikan pendampingan berupa pelatihan wirausaha, menyediakan kebutuhan konsumtif anggota, dan membangun solidaritas anggota.

Memberikan pembiayaan berupa modal kepada anggota merupakan peran penting bagi anggota yang memiliki usaha mikro dan kecil menengah, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan mereka. Dengan menggunakan akad-akad syariah yang lebih fleksibel dibandingkan lembaga keuangan

¹⁵ Bhukhori Nur S. dkk, *Manajemen Koperasi Syariah Teori dan Praktek*, Depok: Rajawali Pers, 2019, h. 15-16.

konvensional, koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia mampu menyediakan akses pembiayaan yang adil dan tidak memberatkan anggotanya. Modal yang diberikan merupakan dana anggota yang dihimpun melalui program tabungan simpan pinjam. Program ini memungkinkan anggota untuk menyimpan dana secara bersama-sama, yang kemudian dapat digunakan untuk memberikan pembiayaan kepada anggota lain yang membutuhkan.

Memberikan pelatihan dan pendampingan yang komprehensif adalah salah satu bagian dari peran koperasi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Dengan demikian, koperasi tidak hanya memberikan modal finansial tetapi juga modal intelektual dan keterampilan yang diperlukan untuk kesuksesan jangka panjang. Namun, dalam pelaksanaannya, pendekatan ini belum dapat dikatakan optimal karena masih banyak anggota yang belum memahami konsep dan prinsip koperasi syariah serta cara mengelola dan mengatur keuangan yang efektif.

Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia juga menyediakan kebutuhan konsumtif kepada anggotanya dengan menyediakan produk dan jasa yang dibutuhkan, seperti bahan makanan, kendaraan bermotor, tanah, rumah, dan barang elektronik. Dengan menyediakan layanan pemenuhan kebutuhan konsumtif memastikan bahwa anggota dapat mengakses barang dan jasa esensial tanpa harus mencari pinjaman di tempat lain yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Namun dalam pelaksanaannya, tetap ada tantangan dalam hal pengelolaan keuangan oleh anggota, yang memerlukan peningkatan pendidikan dan pelatihan keuangan agar anggota dapat memanfaatkan layanan yang tersedia dengan lebih optimal dan bertanggung jawab.

Selain aspek ekonomi, koperasi ini juga membangun solidaritas dan kebersamaan di antara anggotanya melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Ini sejalan dengan pendapat Bukhori bahwa program-program seperti memberikan dana kebajikan atau *qard hasan* untuk kepentingan sosial, bantuan bencana, dan memberikan bantuan kepada kaum dhuafa ini memperlihatkan manfaat secara langsung dari kerja sama dan gotong royong, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas di dalam koperasi itu sendiri.¹⁶

Secara keseluruhan, Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia berhasil menjadi lembaga yang memberikan dukungan signifikan bagi anggotanya dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan pendekatan yang komprehensif, koperasi ini tidak hanya membantu meningkatkan ekonomi anggotanya tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan solidaritas di antara mereka. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor kuat yang mendukung pemberdayaan ekonomi anggotanya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Anggota

Dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggotanya koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia membutuhkan dukungan yang efektif untuk mencapai tujuannya. Faktor-faktor pendukung koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP

¹⁶ Bhukhori Nur S. dkk, *Manajemen Koperasi Syariah Teori dan Praktek, ...*, h. 15-16.

Indonesia dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota sangat beragam dan kompleks. Adapun faktor pendukung koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota, sebagai berikut:¹⁷

1) Anggota Memiliki Penghasilan Yang Tetap

Salah satu faktor pendukung utama dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota koperasi adalah karakteristik anggota yang memiliki penghasilan tetap. Anggota dengan penghasilan tetap memberikan jaminan stabilitas keuangan, yang memungkinkan koperasi untuk mengukur kemampuan finansial mereka dengan lebih akurat. Hal ini penting dalam menentukan plafon pembiayaan yang sesuai untuk setiap anggota. Dengan pendapatan yang stabil, anggota dapat lebih mudah memenuhi kewajiban pembayaran pembiayaan, yang pada akhirnya diharapkan dapat membantu menjaga likuiditas dan kesehatan keuangan koperasi.

2) Kerjasama Dengan Manajemen Perusahaan PT. YKK AP Indonesia

Kerjasama antara koperasi dan manajemen perusahaan PT. YKK AP Indonesia merupakan faktor pendukung utama dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota. Melalui kerjasama ini, koperasi dapat mengakses sistem payroll perusahaan untuk memotong gaji karyawan secara langsung. Mekanisme pemotongan gaji ini memastikan bahwa pembayaran pembiayaan dilakukan tepat waktu, sehingga mengurangi risiko kredit macet dan menjaga likuiditas koperasi. Selain itu, kerjasama ini juga memungkinkan koperasi untuk mengukur kemampuan finansial anggota dengan lebih akurat, karena data penghasilan karyawan dapat diakses secara transparan.

3) Prinsip Syariah Yang Diterapkan

Penerapan prinsip syariah dalam koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia merupakan faktor pendukung penting dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota. Prinsip syariah menjamin bahwa seluruh transaksi dan kegiatan keuangan dilakukan sesuai dengan hukum Islam, yang melarang *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi). Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia memastikan bahwa setiap pembiayaan yang diberikan kepada anggota bersifat adil dan transparan. Skema pembiayaan seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *qard* digunakan untuk memastikan bahwa anggota dapat mengakses dana tanpa beban bunga yang memberatkan.

4) Komunikasi Yang Baik Antara Koperasi dan Anggota

Komunikasi yang baik antara koperasi dan anggotanya merupakan faktor pendukung krusial dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota. Melalui komunikasi yang efektif, koperasi dapat memahami kebutuhan, aspirasi, dan tantangan yang dihadapi oleh anggotanya. Hal ini memungkinkan koperasi untuk merancang dan menyesuaikan program-program pemberdayaan yang lebih relevan dan tepat sasaran.

Selain itu, komunikasi yang baik membangun kepercayaan dan transparansi antara koperasi dan anggotanya. Anggota merasa lebih dihargai dan terlibat dalam

¹⁷ Wawancara dengan Manager Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP INDONESIA, Bapak Sumarno, Kabupaten Tangerang, 09 Juli 2024.

pengambilan keputusan, yang meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan koperasi. Diskusi terbuka mengenai kondisi keuangan koperasi, kebijakan, dan program-program yang akan datang membuat anggota merasa lebih aman dan mendukung tujuan bersama.

Peningkatan perekonomian anggota merupakan tujuan pemberdayaan koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia. Dalam menjalankan programnya, tidak lepas dari beberapa faktor penghambat yang menghambat keberhasilan koperasi dalam pemberdayaan ekonomi anggota. Adapun faktor penghambat tersebut sebagai berikut:

1) Ketidakjelasan Anggota dalam Mengemukakan Tujuan Pembiayaan

Tingginya tingkat konsumsi dan kebutuhan anggota koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia seringkali dihadapi oleh kurangnya kejujuran dalam menentukan pembiayaan atau asesmen yang mereka butuhkan sehingga seringkali anggota melebihkan keadaan untuk mendapatkan manfaat yang lebih dari koperasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Sumori, beliau menyatakan bahwa "Faktor penghambat yang menyebabkan koperasi tidak berjalan dengan lancar, baik secara spesifik maupun dalam penilaian yang tepat saat anggota tidak mengemukakan tujuan dilakukannya asesmen pembiayaan contoh terkadang anggota tidak mengatakan yang sebenarnya tujuan dari pengajuan pembiayaan tersebut."¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa salah satu faktor penghambat yang menghambat koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia ketidakjelasan anggota dalam mengemukakan tujuan pembiayaan saat asesmen menyebabkan penilaian yang kurang tepat. Hal tersebut mengakibatkan kesalahan dalam menentukan plafon pembiayaan dan tujuan penggunaan dana sehingga program pemberdayaan yang diberikan koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Kurangnya Pemahaman Anggota dalam Mengelola Keuangan

Kurangnya pemahaman anggota koperasi dalam mengelola keuangan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia. Terdapat anggota yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam hal pengelolaan keuangan pribadi ditambah kesulitan dalam mengelola dan memprioritaskan keuangan pribadi dengan keuangan untuk usaha.

Kurangnya pemahaman anggota koperasi dalam mengelola keuangan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi koperasi konsumen syariah karyawan YKK AP Indonesia. Kurangnya literasi keuangan dan manajemen keuangan yang baik di kalangan anggota koperasi menimbulkan masalah ekonomi mereka, sehingga banyak anggota koperasi yang kesulitan dalam mengembalikan dana pembiayaan, yang sering kali berujung pada terjadinya kredit macet. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi dan pendampingan yang komprehensif untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang pengelolaan keuangan pribadi, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka dan menghindari masalah hutang yang serius.

¹⁸ Wawancara dengan Manager Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia, Sumarno, Kabupaten Tangerang, 09 Juli 2024.

Dari pemaparan tentang faktor pendukung dan penghambat di atas, lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa salah satu faktor pendukung utama yakni karakteristik anggotanya yang memiliki penghasilan tetap mampu memberikan stabilitas finansial dan memungkinkan koperasi untuk mengukur kemampuan finansial anggota dengan akurat. Ini penting dalam menentukan plafon pembiayaan yang tepat dan memastikan bahwa anggota dapat memenuhi kewajiban pembayaran mereka secara konsisten. Selain itu, kerjasama yang erat antara koperasi dan manajemen perusahaan PT. YKK AP Indonesia memfasilitasi akses langsung ke sistem payroll, yang memastikan pembayaran pembiayaan dilakukan tepat waktu dan mengurangi risiko kredit macet.

Penerapan prinsip syariah dalam operasional koperasi juga merupakan hal yang penting seperti prinsip-prinsip *murabahah*, *mudharabah*, dan *qard* memastikan bahwa transaksi keuangan dilakukan dengan adil dan transparan, tanpa beban bunga yang memberatkan. Hal ini memberikan kepercayaan kepada anggota bahwa mereka dapat mengakses dana sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, komunikasi yang baik antara koperasi dan anggotanya memainkan peran krusial dalam memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh anggota, memungkinkan koperasi untuk merancang program-program yang relevan dan efektif.

Adapun berkenaan dengan faktor penghambat yang menghalangi keberhasilan koperasi dalam meningkatkan ekonomi anggotanya dalam hal ini ketidakjujuran dan ketidak-jelasan anggota dalam menyampaikan tujuan pembiayaan saat asesmen merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pengurus koperasi. Ketika anggota tidak secara transparan menjelaskan alasan atau tujuan pengajuan pembiayaan, penilaian yang dilakukan oleh koperasi menjadi tidak akurat. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan jumlah plafon pembiayaan dan penggunaan dana, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap efektivitas program pemberdayaan koperasi. Akibatnya, dana yang seharusnya digunakan secara optimal untuk mendukung kebutuhan dan pengembangan usaha anggota justru tidak mencapai hasil yang diharapkan.

Selain itu, hal yang sama dalam hal ini adalah kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan pribadi juga menjadi tantangan yang harus dicari solusi yang tepat. Banyak anggota koperasi yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam hal pengelolaan keuangan. Hal ini semakin diperburuk dengan pola pikir yang kurang tepat dalam manajemen keuangan, bahwa sebagian anggota belum mampu memilah prioritas keuangan, sehingga beberapa dari mereka terjerat pinjaman online dan hutang menumpuk. Kurangnya literasi keuangan ini tidak hanya menyebabkan masalah ekonomi pribadi, tetapi juga menimbulkan kredit macet dalam koperasi, karena anggota kesulitan dalam mengembalikan dana pembiayaan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia memiliki potensi besar dalam memberdayakan ekonomi anggotanya melalui berbagai peran dan upaya yang dijalankan. Meskipun dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi anggota terdapat kendala, seperti: ketidakjelasan anggota dalam mengemukakan tujuan pembiayaan dan kurangnya pemahaman anggota koperasi dalam mengelola keuangan. Namun, koperasi secara efektif dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan dan peningkatan ekonomi anggota.

KESIMPULAN

Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia telah berhasil menjalankan perannya dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggotanya melalui berbagai program seperti memberikan pembiayaan modal, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan anggota, menyediakan berbagai produk dan layanan konsumtif yang menguntungkan anggota serta memperkuat jaringan sosial dan solidaritas di antara anggota. Dijumpai faktor pendukung dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota, seperti anggota memiliki penghasilan tetap sehingga memungkinkan koperasi untuk mengukur kemampuan finansial anggota dengan akurat. Kerjasama erat dengan manajemen perusahaan PT. YKK AP Indonesia untuk dapat mengakses langsung ke sistem *payroll*. Penerapan prinsip syariah dalam operasional koperasi dapat menjamin transaksi keuangan yang adil dan transparan, sesuai dengan hukum Islam. Komunikasi yang baik antara koperasi dan anggotanya. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti ketidakjelasan anggota dalam menyampaikan tujuan pembiayaan serta keterbatasan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Hal tersebut tidak hanya mempengaruhi kondisi ekonomi anggota, tetapi juga berdampak negatif pada kelancaran operasional dan efektivitas program pemberdayaan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fawahan, Lian, Ita Marianingsih. (2022). "Konsep Mudharabah Dalam Mendukung UMKM di Masa Pandemi Covid-19", *Al-Intaj VIII* (1): 72.
- Hutagalung, Muhammad Wandisyah R. (2021). Sarmiana Batubara, "Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(03): 1495.
- J., Moleong, L. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2011.
- Nur, Bhukhori dKK., *Manajemen Koperasi Syariah Teori dan Praktek*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Simmau, Syamsuddin, Susanti Mutia Lagaligo. (2019). "Strategi Pemberdayaa Ekonomi Pencari Kerja Usia Muda Berbasis Minat dan Sumber Daya Sosial Ekonomi Setempat pada Masyarakat Pesisir di Kota Makassar", *Hasanuddin Journal of Sociology* 1(2): 141.
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Syamsiyah, Nur, Annisa Martina Syahrir, Is Susanto. (2019). "Peran Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di Bandar Lampung", *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2(1): 64.
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah*, Bekasi: Gramata Publishing, 2013.
- Tyas, Rizki Ayuning, Syahrizal Dzulqarnain, Qurrotul Aini. (2020). "Optimasi Jalur Distribusi Pada Kopkar Pt. Ykk Ap Indonesia Dengan Metode Saving Matrix", *SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi* 9(2): 215.
- Undang-undang Negara Indonesia No. 25 Tahun 1992, Tentang Peran dan Fungsi Koperasi, Pasal 4 ayat 1 dan 2.
- Yaslan, Muhammad, Rd. Siti Sofro Sidiq dan Swis Tantoro. (2023). "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Bandar Bakau Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir", *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* 24(1): 42.

Wawancara dengan Manager Koperasi Konsumen Syariah Karyawan YKK AP Indonesia, Sumarno, Kabupaten Tangerang, 09 Juli 2024

Wawancara dengan pengusaha sayur, Sri Sugiarti, Kabupaten Tangerang, 11 Agustus 2024.

Wawancara dengan pengusaha alat tulis kantor, Mia, Kabupaten Tangerang, 11 Agustus 2024.